

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Persiapan

1. Orientasi Kancah

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah, mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya pada karyawan yang bekerja sambil kuliah serta mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah. Subjek pada penelitian ini merupakan karyawan yang bekerja pada suatu perusahaan di Indonesia dengan karakteristik karyawan yang bekerja sambil kuliah dengan rentang usia antara 18 sampai dengan 26 tahun, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan dan belum menikah. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu karyawan yang bekerja sambil kuliah terutama yang bekerja di wilayah pulau Jawa.

Peneliti mengambil subjek penelitian pada perusahaan-perusahaan yang berada di wilayah pulau Jawa. Hal ini dilakukan oleh peneliti dikarenakan keterbatasan peneliti untuk menjangkau karyawan yang bekerja sambil kuliah di wilayah luar pulau Jawa. Mayoritas subjek penelitian yang digunakan berasal dari perusahaan-perusahaan di kota Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Bogor dan Tangerang. Subjek yang bekerja pada perusahaan-perusahaan di luar kota yang telah disebutkan juga

menjadi subjek penelitian ini namun jumlahnya tidak begitu banyak dibandingkan dengan perusahaan yang wilayahnya telah disebutkan.

Penelitian mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara *online*. Peneliti membuat alat ukur penelitian dengan menggunakan bantuan media *Google Form*. Peneliti melakukan penyebarluasan kuesioner secara *online* yang melibatkan bantuan dari teman-teman satu angkatan dengan peneliti dan seluruh teman-teman peneliti yang telah bekerja sambil melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang menyimpulkan bahwa karyawan yang telah bekerja sebagian besar mereka memilih untuk tetap bekerja sebagai karyawan tanpa mengambil langkah untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Akan tetapi karyawan yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, mereka akan terus berusaha untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya tersebut salah satunya melanjutkan pendidikan formal di bangku kuliah. Motivasi berprestasi pada karyawan ini tidak serta merta muncul begitu saja tanpa adanya faktor pemicu.

Salah satu faktor pemicu munculnya motivasi berprestasi pada karyawan yaitu dukungan sosial teman sebaya. Sebagian besar karyawan menghabiskan waktu, berkomunikasi, bertukar informasi dan menjalin hubungan keakraban bersama dengan karyawan lain. apalagi karyawan

yang belum mempunyai keluarga atau menikah, mereka sangat intens menjalin hubungan keakraban dengan teman sebayanya. Dengan adanya hubungan keakraban tersebut, karyawan akan saling memberikan dukungan terutama dukungan sosial yang membuat mereka berkembang bersama. Sehingga hal ini menjadikan motivasi berprestasi pada karyawan akan semakin tinggi karena adanya dukungan sosial dari teman sebayanya.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Alat ukur

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan alat ukur sebanyak dua, yaitu alat ukur motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya. Peneliti melaksanakan *pre-eliminatory* dan uji coba (*try out*) pada alat ukur sebelum alat ukur tersebut digunakan dalam pengambilan data. Peneliti melaksanakan *pre-eliminatory* oleh *expert judgement* dengan tujuan untuk mengetahui kualitas bahasa tiap item dari kedua alat ukur yang akan digunakan sesuai dengan ilmu psikologi sehingga mudah dipahami oleh subjek penelitian ini. Uji coba (*try out*) ini juga dilaksanakan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tersebut layak untuk pengambilan data yang sesungguhnya ditinjau dari hasil analisis validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan.

1) Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi McClelland merupakan skala yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi pada karyawan

dalam penelitian ini. Skala ini berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi McClelland. Peneliti menggunakan skala tersebut untuk mengungkap tingkat motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah. Skala ini telah disusun oleh Yahya (2017) yang kemudian peneliti melakukan modifikasi alat ukur. Skala tersebut terbagi berdasarkan aspek motivasi berprestasi, yaitu *bertanggung jawab, mempertimbangkan resiko, mempertimbangkan umpan balik* dan *kreatif-inovatif* yang memiliki 32 item terbagi atas 16 item *favourable* dan 16 item *unfavourable*.

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya dari Sarafino dan Smith (2011) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya pada karyawan dalam penelitian ini. Skala ini berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya oleh Sarafino dan Smith. Peneliti menggunakan skala tersebut untuk mengungkap tingkat dukungan sosial teman sebaya pada karyawan yang bekerja sambil kuliah. Skala ini telah disusun oleh Widowati (2018) yang kemudian peneliti melakukan modifikasi alat ukur. Skala tersebut terbagi berdasarkan aspek dukungan sosial teman sebaya, yaitu *dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi* dan *dukungan jaringan sosial* yang memiliki 30 item terbagi atas 19 item *favourable* dan 11 item *unfavourable*.

b. Uji Coba Alat ukur

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) terhadap alat ukur yang akan digunakan dengan bantuan aplikasi *Google Form* dimana kriteria subjek pada penelitian ini yaitu karyawan dengan usia 18 sampai 26 tahun, laki-laki maupun perempuan dan belum menikah. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilakukan dengan menyebarkan *form* skala uji coba (*try out*) secara *online*. Hasil penyebaran skala secara *online* mendapatkan responden sebanyak 39. Data tersebut selanjutnya dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 20.0 *for windows*. Peneliti menggunakan standar dalam menentukan item yang valid yaitu dengan batas korelasi item total ≥ 0.316 . Peneliti juga menggunakan standar dalam menentukan item yang reliabel yaitu dengan menggunakan *Cronbach alpha* yang nilai koefisien reliabilitasnya mendekati 1 dan didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar ≥ 0.8 .

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Peneliti melakukan analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 20.0 *for windows* dan diperoleh data sebagai berikut:

1) Skala Motivasi Berprestasi

Peneliti mendapatkan hasil uji coba (*try out*) terhadap skala motivasi berprestasi dimana hasilnya menunjukkan bahwa dari 32 item pernyataan, terdapat 13 item valid yaitu item nomor (2, 9, 10, 11,

12, 17, 18, 20, 22, 26, 27, 28, 31) dan 19 item gugur yaitu item nomor (1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 19, 21, 23, 24, 25, 29, 30, 32). Item-item yang gugur tersebut disebabkan karena nilai korelasi item total berada di bawah nilai standar yang ditetapkan oleh peneliti yaitu ≥ 0.316 . Peneliti mendapatkan nilai korelasi item total item yang valid secara keseluruhan yaitu berada pada rentang $r = 0.317$ sampai $r = 0.525$. Peneliti mendapatkan hasil uji reliabilitas terhadap skala yang digunakan yaitu memperoleh nilai r alpha sebesar 0.815 yang mana mendekati angka 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap item pada skala motivasi berprestasi dapat dikatakan reliabel.

Tabel di bawah ini menjelaskan mengenai item-item skala motivasi berprestasi setelah dilakukannya uji validitas dan uji reliabilitas beserta distribusi item setelah perubahan penomoran dan tata letak.

Tabel 5.
Distribusi Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba

No	Aspek-Aspek	Jenis Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Bertanggung jawab	9 (2), 17 (6)	-	2
2.	Mempertimbangkan resiko	2 (1), 10 (3), 18 (7), 26 (10)	22 (9)	5
3.	Mempertimbangkan umpan balik	11 (4), 27 (11)	31 (13)	3
4.	Kreatif-inovatif	12 (5), 20 (8), 28 (12)	-	3

Jumlah item	11	2	13
-------------	----	---	----

Catatan: Angka yang berada dalam tanda () merupakan nomor urut item baru setelah uji coba

2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Peneliti mendapatkan hasil uji coba (*try out*) terhadap skala dukungan sosial teman sebaya dimana hasilnya menunjukkan bahwa dari 3 item pernyataan, terdapat 15 item valid yaitu item nomor (1, 3, 6, 7, 10, 11, 13, 14, 19, 20, 22, 23, 25, 28, 30) dan 19 item gugur yaitu item nomor (2, 4, 5, 8, 9, 12, 15, 16, 17, 18, 21, 24, 26, 27, 29). Item-item yang gugur tersebut disebabkan karena nilai korelasi item total berada dibawah nilai standar yang ditetapkan oleh peneliti yaitu ≥ 0.316 . Peneliti mendapatkan nilai korelasi item total item yang valid secara keseluruhan yaitu berada pada rentang $r = 0.324$ sampai $r = 0.581$. Peneliti mendapatkan hasil uji reliabilitas terhadap skala yang digunakan yaitu memperoleh nilai r alpha sebesar 0.808 yang mana mendekati angka 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap item pada skala dukungan sosial teman sebaya dapat dikatakan reliabel.

Tabel berikut menjelaskan mengenai item-item skala dukungan sosial teman sebaya setelah uji validitas dan reliabilitas beserta distribusi item setelah perubahan penomoran dan tata letak.

Tabel 6.
Distribusi Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Setelah Uji Coba

No	Aspek-Aspek	Jenis Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Dukungan emosional	1 (1), 3 (2)	6 (3)	3
2.	Dukungan penghargaan	7 (4), 10 (5), 11 (6)	-	3
3.	Dukungan instrumental	13 (7), 14 (8)	-	2
4.	Dukungan informasi	19 (9), 20 (10), 22 (11), 23 (12)	-	4
5.	Dukungan jaringan sosial	25 (13), 28 (14), 30 (15)	-	3
Jumlah		14	1	15

Catatan: Angka yang berada dalam tanda () merupakan nomor urut item baru setelah uji coba

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data sesungguhnya dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi. Cara yang dilakukan dalam pengambilan data sesungguhnya sama persis dengan cara pengambilan data pada saat uji coba yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara *online* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Google Form* berdasarkan kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja sambil kuliah dengan rentang usia antara 18 sampai 26 tahun, baik laki-laki maupun perempuan dan belum menikah.

Tidak hanya menyebarluaskan *form* secara *online* saja yang dilakukan oleh peneliti, namun peneliti juga langsung melakukan kontak melalui media sosial kepada subjek yang akan menjadi penelitian. Sebelumnya peneliti telah mengetahui bahwa subjek tersebut telah memenuhi kriteria subjek dalam penelitian ini. Metode ini dilakukan oleh peneliti supaya mendapatkan subjek penelitian yang lebih banyak lagi dan tanpa menunggu lebih lama sehingga peneliti dapat segera melakukan analisis data.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Tabel berikut menjelaskan mengenai gambaran umum terhadap subjek pada penelitian ini berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 7.
Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	N	Presentas (%)
18	1	1.2 %
19	5	5.9 %
20	11	12.9 %
21	7	8.2 %
22	24	28.2 %
23	24	28.2 %
24	8	9.4 %
25	5	4.9 %
26	-	0 %
Total	85	100 %

Melalui gambaran tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 1 subjek yang berusia 18 tahun dengan presentase 1.2 %, 5 subjek dengan usia 19 tahun presentasinya 5.9 %, 11 subjek dengan usia 20 tahun presentasinya 12.9 %, 7 subjek dengan usia 21 tahun presentasinya 8.2 %, 24 subjek dengan usia 22 tahun presentasinya 28.2 %, 24 subjek dengan usia 23 tahun presentasinya 28.2%, 8 subjek dengan usia 24 tahun presentasinya 9.4 %, 5 subjek dengan usia 25 tahun presentasinya 5.9 % serta tidak terdapat subjek yang berusia 26 tahun.

Tabel 8.

Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Presentas (%)
Laki-Laki	24	28.2 %
Perempuan	61	71.8 %
Total	85	100 %

Melalui gambaran dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini didapatkan subjek penelitian didominasi oleh subjek berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 61 orang dengan presentasinya sebesar 71.8 % dibandingkan dengan subjek laki-laki yang berjumlah 24 orang dengan presentasinya sebesar 28.2 %.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam penelitian ini dapat dijelaskan mengenai penampakan dari data yang berisikan fungsi dasar statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 9.
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Motivasi Berprestasi	13	52	32.5	6.5	31	52	41.26	4.22
Dukungan Sosial Teman Sebaya	15	60	37.5	7.5	28	58	47.02	6.10

Tabel 10.
Kategorisasi Variabel Motivasi Berprestasi

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X < 20.8$	0	0 %
Rendah	$20.8 \leq X < 28.6$	0	0 %
Sedang	$28.6 \leq X < 36.4$	11	12.9 %
Tinggi	$36.4 \leq X < 44.2$	54	63.5 %
Sangat Tinggi	$X > 44.2$	20	23.5 %

Berdasarkan dari hasil uji kategorisasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijelaskan bahwa pada variabel motivasi berprestasi dengan kategori tinggi menduduki pada peringkat pertama untuk frekuensi subjek terbanyak yaitu 54 subjek yang presentasinya mencapai 63.5 %, kemudian diikuti oleh kategori sangat tinggi untuk frekuensi subjek terbanyak kedua yaitu 20 subjek yang presentasinya mencapai 23.5 % dan terakhir pada kategori sedang untuk frekuensi subjek terbanyak ketiga yaitu 11 subjek yang presentasinya mencapai 12.9 %. Kategori rendah dan sangat rendah pada penelitian ini tidak didapatkan oleh peneliti. Hal tersebut menunjukkan

bahwa kecenderungan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh karyawan yang bekerja sambil kuliah yaitu berada dalam kategorisasi tinggi.

Tabel 11.
Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X < 24$	0	0 %
Rendah	$24 \leq X < 33$	1	1.2 %
Sedang	$33 \leq X < 42$	14	16.5 %
Tinggi	$42 \leq X < 51$	45	52.9 %
Sangat Tinggi	$X > 51$	25	29.4 %

Berdasarkan dari hasil uji kategorisasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dijelaskan bahwa pada variabel dukungan sosial teman sebaya dengan kategori tinggi menduduki pada peringkat pertama untuk frekuensi subjek terbanyak yaitu 45 subjek yang presentasinya mencapai 52.9 %, kemudian diikuti oleh kategori sangat tinggi untuk frekuensi subjek terbanyak kedua yaitu 25 subjek yang presentasinya mencapai 29.4 %, kemudian kategori sedang untuk frekuensi subjek terbanyak ketiga yaitu 14 subjek yang presentasinya mencapai 16.5 % dan terakhir pada kategori rendah untuk frekuensi subjek paling sedikit yaitu hanya 1 subjek saja yang presentasinya mencapai 1.2 %. Kategori sangat rendah pada penelitian ini tidak didapatkan oleh peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki oleh karyawan yang bekerja sambil kuliah yaitu berada dalam kategorisasi tinggi.

3. Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu sebelum dilakukannya uji hipotesis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak normal. Sedangkan uji linearitas dilakukan oleh peneliti bertujuan supaya dapat mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

a. Uji Normalitas

Peneliti melaksanakan uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan supaya dapat membuktikan apakah sebaran data yang didapatkan terdistribusi secara normal atau tidak normal. Peneliti melaksanakan uji normalitas yaitu dengan menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z* (K-S-Z). Standar yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang didapatkan yaitu apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka sebaran data dapat dinyatakan secara normal. Akan tetapi sebaliknya, apabila nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka sebaran data yang didapatkan dapat dinyatakan tidak normal. Peneliti menggunakan program aplikasi *Statistical Packages for Social sciences* (SPSS) versi 20.0 *for windows* untuk melaksanakan uji normalitas terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel berikut menjelaskan mengenai terdistribusinya data secara normal yang didapatkan oleh peneliti.

Tabel 12.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	Asymp.Sig. (2-tailed)	Keterangan
Motivasi Berprestasi	0.738	0.647	Normal
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.936	0.345	Normal

1) Motivasi berprestasi

Melalui hasil dari uji normalitas yang didapatkan oleh peneliti terhadap data motivasi berprestasi, maka peneliti memperoleh nilai data *Kolmogorov-Smirnov Z* (K-S) sebesar 0.738 dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.647. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data motivasi berprestasi yang diperoleh telah terdistribusi secara normal.

2) Dukungan Sosial Teman Sebaya

Melalui hasil dari uji normalitas yang didapatkan oleh peneliti terhadap data dukungan sosial teman sebaya, maka peneliti memperoleh nilai data *Kolmogorov-Smirnov Z* (K-S) sebesar 0.936 dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.345. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh telah terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Peneliti melaksanakan uji linearitas dalam penelitian ini bertujuan supaya dapat melihat hubungan diantara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Peneliti menggunakan uji linearitas dengan menggunakan analisis statistic *Compare Means Test for linearity*. Standar yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut linear atau tidak yaitu jika nilai $p > 0.05$ dari hasil uji linearitas maka dapat ditetapkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Akan tetapi sebaliknya, jika nilai $p < 0.05$ maka dapat ditetapkan bahwa hubungan kedua variabel tidak linear. Perhitungan uji linearitas dilakukan oleh peneliti dengan bantuan program aplikasi *Statistical Packages for Social sciences (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Tabel berikut menjelaskan mengenai linearnya data yang didapatkan oleh peneliti.

Tabel 13.
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	<i>Sig.Deviation from Linierity</i>	Keterangan
Motivasi Berprestasi * Dukungan Sosial Teman Sebaya	1.582	0.082	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas variabel bebas yaitu dukungan sosial teman sebaya dan variabel tergantung motivasi berprestasi yaitu memiliki hubungan dengan nilai *Sig.Deviation from Linierity* sebesar 0.082. Nilai tersebut melebihi nilai $p > 0.05$ yang menunjukkan bahwa

hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi adalah linier.

4. Uji Hipotesis

Peneliti melaksanakan uji asumsi terlebih dahulu baru kemudian melaksanakan uji hipotesis untuk penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan oleh peneliti supaya dapat mengetahui antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan. Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment Pearson* dengan bantuan program aplikasi *Statistical Packages for Social sciences (SPSS)* versi 20.0 for windows. Standar yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedua variabel yaitu apabila nilai $p < 0.05$ yang didapatkan maka dapat ditetapkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Akan tetapi sebaliknya, jika nilai $p > 0.05$ maka dapat ditetapkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Tabel berikut menjelaskan mengenai besarnya koefisien korelasi variabel bebas terhadap variabel tergantung pada penelitian ini.

Tabel 14.
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	N	r_{xy}	P
Motivasi Berprestasi * Dukungan Sosial Teman Sebaya	85	0.545	0.000

Hasil uji analisis data *Product Moment Pearson* bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi

berprestasi menghasilkan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.545$. Variabel dukungan sosial teman sebaya memberikan nilai koefisien determinasi (r_{xy}^2) sebesar 0.297. Hasil ini menunjukkan bahwa varian yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 29.7 % yang dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel bebasnya. Kemudian 70.3 % dipengaruhi oleh varian lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.545 jika dimasukkan dalam interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2007) yaitu hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0.545$ berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah yaitu berkorelasi secara sedang. Tabel berikut menjelaskan mengenai interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 15.

Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0.000 – 0.199	Sangat Rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Hasil dari analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi dengan tingkat korelasinya yaitu sedang. Melalui hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa

hipotesis “Ada hubungan yang positif antara dukungan sosial dari teman sebaya dan motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah” diterima.

5. Hasil Analisis Tambahan

Analisis tambahan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu uji beda. Peneliti melaksanakan uji beda pada penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau tidak tingkat motivasi berprestasi dan tingkat dukungan sosial teman sebaya pada subjek berdasarkan usia dan jenis kelamin. Tabel berikut menjelaskan mengenai daya beda berdasarkan usia dan jenis kelamin pada subjek penelitian.

Tabel 16.
Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	Jumlah	Mean	P
Motivasi Berprestasi	18	1	35.00	0.427
	19	5	43.20	
	20	11	40.00	
	21	7	20.14	
	22	24	41.54	
	23	24	41.58	
	24	8	42.13	
	25	5	40.60	
	26	-	00.00	

Tabel 17.
Hasil Uji Beda Motivasi Berprestasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Jumlah	Mean	P
Motivasi Berprestasi	Laki-Laki	24	41.29	0.477
	Perempuan	61	41.25	

Tabel 18.
Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	Jumlah	Mean	P
Dukungan Sosial Teman Sebaya	18	1	44.00	0.479
	19	5	50.80	
	20	11	45.09	
	21	7	48.00	
	22	24	46.75	
	23	24	46.83	
	24	8	48.38	
	25	5	46.80	
	26	-	00.00	

Tabel 19.
Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Jumlah	Mean	P
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Laki-Laki	24	47.13	0.352
	Perempuan	61	46.98	

Melalui hasil uji beda yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan metode analisis statistik *One Way ANOVA*, dapat dijelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi pada subjek berdasarkan usia ($p = 0.427$) dan berdasarkan jenis kelamin ($p = 0.477$) serta dukungan sosial teman sebaya pada subjek berdasarkan usia ($p = 0.479$) dan berdasarkan jenis kelamin ($p = 0.352$).

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah, tingkat

dukungan sosial pada karyawan yang bekerja sambil kuliah serta hubungan antara variabel motivasi berprestasi dan dukungan sosial teman sebaya pada karyawan yang bekerja sambil kuliah. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik subjek dalam penelitian ini didominasi oleh subjek dengan jenis kelamin perempuan (71.8%) dan mayoritas karakteristik subjek berusia 22 dan 23 tahun. Subjek penelitian yang berusia 22 dan 23 tahun mendominasi karakteristik subjek penelitian pada usia yaitu masing-masing sebesar 28.2%.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dari variabel bebas dan variabel tergantung dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif secara signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.545 dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Apabila dilihat dari nilai koefisien korelasi yang terbilang sedang, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kedua variabel sedang yaitu antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi.

Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 29.7 % terhadap motivasi berprestasi sedangkan 70.3 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan secara positif yang signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah. Hal tersebut memiliki makna apabila semakin besar dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh karyawan yang bekerja sambil kuliah, maka semakin besar motivasi berprestasi

yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh karyawan yang bekerja sambil kuliah, maka semakin rendah motivasi berprestasi yang dimilikinya.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sengkey, Mongdong dan Hartati (2021) yang menemukan bahwa motivasi berprestasi berkorelasi secara positif dengan dukungan sosial teman sebaya terutama rekan kerjanya. Penelitian yang dilakukan dengan metode kuantitatif ini menunjukkan bahwa dukungan sosial terutama teman sebaya kerap dijadikan topik penelitian sebagai variabel bebas yang disandingkan oleh motivasi berprestasi. Tuntutan dari perusahaan yang mengharuskan karyawannya untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kompetensinya sehingga karyawan memilih untuk melanjutkan pendidikan di bangku kuliah.

Bekerja sambil kuliah bukan suatu hal yang mudah bagi karyawan tanpa adanya dukungan sosial dari rekan kerja seusianya. Rekan kerja seusianya dapat mempengaruhi karyawan lain dalam mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan rekan kerja yang lebih berpengalaman dapat memberikan nasihat dan arahan kepada karyawan baru dalam mencapai kesuksesan. Pernyataan ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahreza, Rialmi dan Suciati (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dan kompetensi yang dimiliki karyawan dapat dijadikan contoh oleh karyawan lain dalam mencapai kesuksesannya. Hal ini juga dijadikan karyawan untuk berkompetisi dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Secara tidak langsung karyawan mau tidak mau harus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya karena akibat

tuntutan dari perusahaan tempat karyawan bekerja. Oleh karena itu, para karyawan dimana mereka mempunyai tujuan dan kewajiban yang sama sehingga menjadikan mereka untuk saling memberikan dorongan dan motivasi secara positif.

Suflia (2022) melakukan penelitian terhadap dukungan sosial teman sebaya dan motivasi berprestasi dan menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel yang memiliki korelasi secara positif terhadap motivasi berprestasi terhadap rekan sebayanya. Semakin besar dukungan sosial dari rekan sebayanya maka semakin besar juga motivasi berprestasi yang dimiliki oleh karyawan. Tidak hanya penelitian oleh Suflia (2022) namun Santrock (2013) juga menyatakan bahwa kelekatan hubungan sosial dengan rekan seusianya mempunyai peranan dalam memberikan emosi secara positif dikarenakan berdasarkan hubungan tersebut akan membuat karyawan merasa memiliki dukungan serta membuat karyawan merasa nyaman dalam melakukan pekerjaannya sambil melanjutkan pendidikannya. Hal ini yang akhirnya membuat karyawan termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pekerjaan maupun tugas perkuliahan yang menjadi tanggung jawabnya.

Melalui beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya yang mereka terima berasal dari dukungan rekan kerja yang jaraknya lebih dewasa namun tidak terpaut jauh. Bentuk dukungan sosial yang diberikan dapat berupa dukungan secara emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Hubungan yang sangat

intens diantara karyawan membuat mereka saling mendukung satu sama lainnya untuk mencapai kesuksesannya masing-masing. Dikarenakan keterbatasan waktu, karyawan menghabiskan waktunya dengan rekan kerjanya. Oleh karena itu, dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh karyawan mayoritas berasal dari dukungan sosial teman sebaya dari rekan kerjanya.

Hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada skala dukungan sosial teman sebaya memiliki kategori sedang dengan jumlah presentase 16.5 %, 52.9 % subjek memiliki dukungan sosial yang tinggi dan 29.4 % subjek mendapatkan dukungan sosial yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja sambil kuliah mendapatkan perhatian yang tinggi dari teman sebayanya terutama dari rekan kerjanya. Kemudian berdasarkan dari hasil analisis data dari skala motivasi berprestasi diketahui bahwa motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah berada pada kategori sedang 12.9 %, 63.5 % subjek memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan 23.5 % subjek memiliki motivasi berprestasi yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja sambil kuliah ini memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Mereka mampu menyelesaikan tanggung jawab berupa pekerjaan dari perusahaan maupun tugas-tugas perkuliahan. Selain itu mereka juga mampu membagi waktunya antara bekerja dan berkuliah.

McClelland (1987) juga menjelaskan bahwa individu dengan kebutuhan akan motivasi berprestasi yang tinggi, akan menjadikan individu dapat

melaksanakan semua tugas yang dipercayakan kepadanya dengan penuh rasa tanggung jawab, mempertimbangkan resiko yang akan dihadapinya, berharap memperoleh umpan balik atas pekerjaan yang dihasilkannya dan sangat kreatif serta inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel motivasi berprestasi sama-sama memiliki kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Santrock (2012) yang mengungkapkan bahwa dukungan dari teman sebayanya berperan secara penting dalam memberikan perubahan emosional secara positif karena akan menumbuhkan motivasi berprestasi dan mendukung pencapaian prestasi yang baik. Hal ini juga diungkapkan oleh Suraida dan Leonardi (2021) melalui penelitiannya yang mengungkapkan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya mempunyai daya ikat yang lebih besar dengan motivasi berprestasi dibandingkan dengan dukungan sosial orang tua maupun keluarga.

Melalui hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui uji beda yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi pada karyawan yang bekerja sambil kuliah berdasarkan jenis kelamin. Hal ini dapat disimpulkan dari nilai signifikansinya sebesar $p = 0.964$ ($p > 0.05$). Tidak hanya dari taraf signifikansinya, nilai *mean* pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan juga menunjukkan angka yang hampir sama yaitu pada jenis kelamin laki-laki sebesar 41.29 sedangkan pada perempuan sebesar 41.25. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Ulfah dan Ariati (2017) yang mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel motivasi berprestasi antara laki-laki dan perempuan.

Nilai *mean* motivasi berprestasi pada karyawan laki-laki lebih tinggi daripada karyawan perempuan. Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada karyawan laki-laki lebih tinggi daripada karyawan perempuan. Nilai *mean* dukungan sosial teman sebaya pada karyawan laki-laki lebih tinggi dari pada karyawan perempuan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Wijayanti, Sunarti dan Krisnatuti (2020).